

Optimalisasi Pengelolaan Kursus Menjahit Di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Mandiri

Ailsa Adriyani^{1*}

¹Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi, Universitas Negeri Yogyakarta

* Ailsaadriyani.2020@student.uny.ac.id

Abstrak

Efektivitas dari kursus menjahit di suatu pusat kegiatan belajar masyarakat (PKBM) sangat ditentukan oleh pengelolaannya yang optimal. Pengelolaan kursus menjahit di PKBM yang dimaksud meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan memahami bagaimana pengelolaan kursus menjahit di PKBM di daerah Bantul, yaitu PKBM Mandiri. Data penelitian dikumpulkan dengan menggunakan wawancara dan observasi. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa optimalisasi pengelolaan kursus menjahit di PKBM Mandiri dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, antara lain kejelasan struktur kepengurusan PKBM, analisis kebutuhan peserta kursus, keteraturan jadwal dan materi khusus, ketersediaan fasilitas memadai dan evaluasi berkelanjutan terhadap pelaksanaan kursus menjahit.

Kata Kunci: Kursus menjahit, PKBM, Pemberdayaan Masyarakat

Optimizing Management of Sewing Courses at Community Learning Activity Centers (PKBM) Mandiri

Abstract

The effectiveness of a sewing course at a community learning activity center (PKBM) is largely determined by its optimal management. The management of the sewing course at PKBM includes planning, implementation and evaluation stages. This research is a descriptive qualitative research that aims to find out and understand how the management of sewing courses at PKBM in the Bantul area, namely PKBM Mandiri. Research data was collected using interviews and observation. The results of the study show that optimizing the management of the sewing specialty at PKBM Mandiri can be influenced by various factors, including the clarity of the PKBM management structure, analysis of the needs of course participants, regular schedule and special materials, availability of adequate facilities and ongoing evaluation of the implementation of the sewing course.

Keywords: Sewing courses, PKBM, Community Empowerment

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya yang dilakukan secara terencana untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Potensi masyarakat

dapat berupa potensi sumber daya manusia yang terdiri dari pola pikir dan pola sikap sedangkan potensi sumber daya alam (lingkungan) berupa kondisi dan kekayaan alam. Menggali dan mengembangkan potensi

baik SDM maupun SDA mengarah pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Pemberdayaan masyarakat perlu dikembangkan melalui pendidikan kecakapan hidup yang merupakan upaya untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap dan kemampuan yang memungkinkan warga belajar dapat hidup mandiri.

Pemberdayaan masyarakat bisa dipahami atau di artikan sebagai proses, mengembangkan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekanan.

Salah satu program yang digalakkan oleh pemerintah diadakannya program-program pelatihan di tempat-tempat yang memang kurang dalam hal pemberdayaan atau bisa disebut juga masyarakat yang memerlukan pemberdayaan masyarakat atau tertinggal. Program yang dilaksanakan oleh pemerintah dibantu dengan lembaga PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat).

Keberadaan pendidikan non formal sangat penting meningkatkan kualitas sumber daya manusia, hal ini tidak terlepas dari tujuan pendidikan non formal itu sendiri yaitu untuk melayani warga belajar supaya dapat tumbuh dan berkembang sedini mungkin dan sepanjang hayatnya guna meningkatkan martabat dan mutu hidupnya, membina warga belajar agar memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap mental yang diperlukan untuk mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah atau melanjutkan ke tingkat dan atau jenjang pendidikan yang lebih tinggi dan memenuhi kebutuhan belajar masyarakat yang tidak dapat dipenuhi dalam jalur pendidikan sekolah (Susanti,2014).

Setiap PKBM mempunyai program pendidikan yang hampir sama, salah satunya adalah kursus atau pelatihan. Kursus sebagai salah satu bentuk program pendidikan pada jalur non formal yang memberikan kesempatan bagi masyarakat yang ingin mengembangkan pendidikan keterampilan yang tidak dapat ditempuh melalui jalur pendidikan formal. Kursus dan pelatihan mempunyai tujuan yang sama, yaitu untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan

keterampilan peserta didik yang sesuai dengan kebutuhannya, sehingga peserta didik memiliki bekal untuk mendapatkan peluang bekerja di perusahaan, atau peluang untuk membuka usaha sendiri dalam rangka meningkatkan kualitas hidupnya. (Zahra,2016).

Pengelolaan adalah kemampuan dan keterampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan, baik bersama orang lain maupun melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pengelolaan berorientasi pada proses yang berarti bahwa pengelolaan membutuhkan sumber daya manusia, pengetahuan, dan keterampilan agar aktivitas lebih efektif atau dapat menghasilkan tindakan dalam mencapai kesuksesan.

PKBM Mandiri memiliki program pelatihan yang menampung suatu kegiatan untuk memberikan, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan keterampilan, produktivitas, disiplin, sikap kerja, dan etos kerja yang pelaksanaannya lebih mengutamakan teori yang diimbangi dengan praktik. Diadakannya program pelatihan ini diharapkan menjadi salah satu cara agar masyarakat dapat membuka usaha sendiri atau bisa membuka lapangan pekerjaan atau pun bekerja pada perusahaan yang berhubungan dengan pelatihan tata busana yang telah diikuti juga dapat meminimalisir tingkat pengangguran yang ada.

PKBM Mandiri memperluas kesempatan warga masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan, sikap mental yang dipergunakan untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidupnya. Untuk mewujudkan hal tersebut, PKBM membuat sebuah program keterampilan hidup memberikan pembelajaran ilmu dan pelatihan skill keterampilan hidup kepada warga belajar agar mereka tidak hanya berkompentensi dibidang pendidikan formal saja, tetapi juga diimbangi dengan kemampuan-kemampuan dibidang lain agar mampu menunjang kehidupannya dan

memberikan dampak positif bagi mereka baik secara fisik maupun materi. Salah satu program pemberdayaan yang dilaksanakan di PKBM Mandiri adalah program pelatihan yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan seperti pelatihan boga dan pelatihan menjahit.

Selanjutnya tahap-tahap pengelolaan kursus di PKBM Mandiri terdiri dari segi perencanaan kursus ditentukan dari tujuan PKBM, menetapkan pengelola, tenaga pendidik, peserta didik, anggaran biaya dan sumber dana, waktu dan tempat kegiatan, bahan ajar, metode, dan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kursus menjahit. Dalam proses pelaksanaannya, dilakukan pengawasan serta evaluasi yang tepat agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. PKBM Mandiri membuka beberapa jenis kursus pelatihan yaitu menjahit (tata busana), desain grafis, memasak (tata boga). Waktu pelaksanaan kursus 120 jam dalam satu periode, dan jadwal kegiatannya disesuaikan dengan kesepakatan instruktur dan peserta didik.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha untuk mendeskripsikan suatu keadaan maupun kondisi secara ilmiah (Masyhud,2014).

Peneliti melakukan pengamatan pada PKBM Mandiri yang berlokasi di Karen, Tirtomulyo, Kec.Kretek, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta terkait pengelolaan kursus tata busana. Selanjutnya, data penelitian yang diperoleh akan diinterpretasikan secara deskriptif sesuai dengan informasi yang didapatkan.

Subjek penelitian yang disebut dengan informan penelitian adalah Bapak Yuli Sutanta sebagai Kepala Sekolah di PKBM Mandiri. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara dan observasi. Teknik wawancara dilakukan dengan berkomunikasi kepada subjek penelitian secara langsung dilakukan untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Kegiatan wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada informan

penelitian. Selanjutnya yaitu teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap lokasi penelitian untuk mengamati kondisi aktivitas, dan situasi yang ada di lokasi tersebut.

Data yang terkumpul berupa data hasil observasi dan wawancara direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, diikuti penyajian data, dan terakhir penyimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan mengevaluasi atau menelaah hasil catatan yang didapatkan saat wawancara, observasi, dan sebagainya di lapangan untuk menghasilkan laporan yang sistematis dan berfokus pada hal-hal yang inti. Dari penelitian ini peneliti menggunakan reduksi data untuk melakukan kegiatan abstraksi atau merangkum data. Sedangkan penyajian data dilakukan dalam bentuk tulisan, uraian, bagan, ringkasan dan sebagainya yang digunakan peneliti untuk mengecek sejauh mana pemahamannya saat berada di lapangan. Verifikasi data merupakan kegiatan pencarian makna dengan lebih teliti dari data yang telah dikumpulkan. maksud dari verifikasi data adalah untuk meminimalisir kesalahan dalam penulisan laporan dengan kata lain bahwa data yang telah didapatkan di lapangan sama dengan data dari sumber.

Selanjutnya, data yang telah diperoleh dan dikumpulkan dilakukan uji keabsahan dengan melakukan pemeriksaan data terlebih dahulu. Peneliti melakukan uji keabsahan dengan teknik triangulasi data/sumber dalam melakukan uji keabsahan data. Peneliti mengecek atau memeriksa data yang didapatkan. Uji keabsahan data diperlukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh tersebut sesuai dengan apa yang ada di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi masyarakat di kecamatan Kretek sebagian besar bermatapencaharian sebagai petani dan sebagian bergerak dalam bidang jasa perdagangan serta industri rumah tangga. Kondisi pendidikan masyarakatnya yang masih buta huruf dan drop out dari sekolah formal. Rendahnya pendidikan tersebut mempengaruhi kemampuan sosial dan ekonomi masyarakat dalam

kehidupannya. Hal itu merupakan tahapan peningkatan kualitas sumber daya manusia dimana pendidikan merupakan sarana yang paling efektif untuk mewujudkan tercapainya pembangunan masyarakat. Karena pada dasarnya pendidikan merupakan suatu proses untuk membawa perubahan pada diri manusia terutama dalam segi kognitif, afektif dan psikomotorik. Sehingga didirikanlah suatu lembaga pembelajaran masyarakat, yaitu Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) "Mandiri" pada tanggal 18 Oktober 1999. Keberadaannya untuk memberi wadah pembelajaran bagi masyarakat dalam menggerakkan segala potensi masyarakat agar mereka mampu menjadi masyarakat yang cerdas, terampil, dan mandiri.

Pemberdayaan masyarakat melalui program pelatihan atau kursus sering kita dengar ataupun kita dapatkan di pendidikan nonformal sebagaimana Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Ditegaskan pada Bab VI tentang Jalur, Jenjang dan Jenis Pendidikan pada bagian kelima yaitu pendidikan Nonformal pasal 26 ayat 3 : pendidikan nonformal meliputi pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan keaksaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan peserta didik. sebagaimana yang telah dikemukakan pada penjabaran penjabaran diatas memiliki keterkaitan dengan hasil penelitian ini yang dimana kecakapan hidup merupakan bentuk kegiatan yang mampu memberdayakan masyarakat.

Program pembelajaran di PKBM yang berorientasi pada pemberdayaan masyarakat sehingga isi programnya lebih bertumpu pada potensi dan kebutuhan masyarakat yang relevan dengan semangat otonomi daerah. Adapun peran PKBM yaitu sebagai pusat informasi, belajar masyarakat, pendidikan dan latihan keterampilan serta adanya kemandirian masyarakat yang terbentuk. Di samping memberdayakan masyarakat dengan menyelenggarakan pendidikan setara pendidikan formal, PKBM juga menyelenggarakan kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis pada peningkatan ekonomi masyarakat, salah satunya adalah

pendirian kelompok belajar usaha (Raharjo, 2016).

1. Perencanaan Kursus Menjahit di PKBM

Perencanaan merupakan suatu proses yang penting untuk menetapkan tujuan dan metode dalam mencapai tujuan organisasi baik jangka pendek maupun jangka panjang. Perencanaan pengelolaan kursus menjahit di PKBM Mandiri dilakukan sebelum program kegiatan berjalan. Perencanaan pembelajaran kursus menjahit dilakukan dengan menentukan aspek-aspek yang ada, diantaranya, tujuan pembelajaran, instruktur, peserta kursus, bahan ajar, sarana dan prasarana, dan penilaian belajar.

Tujuan pembelajaran dalam perencanaan merupakan hal yang mendasar yang harus ditetapkan, dimaksudkan sebagai panduan dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran kursus menjahit di PKBM Mandiri yaitu sebagai upaya memberdayakan masyarakat di sekitar PKBM dengan membekali warga belajar dengan pengetahuan dan keterampilan menjahit sehingga membantu masyarakat untuk menambah keterampilan dan sebagai bekal untuk memasuki dunia kerja.

Instruktur merupakan orang yang bertugas mengajarkan sesuatu dan sekaligus memberikan latihan dan bimbingan kepada peserta didik. Instruktur atau tutor untuk kursus menjahit di PKBM Mandiri telah berkompeten dibuktikan dengan adanya sertifikat telah lulus uji kompetensi. Instruktur menjahit juga harus memiliki sikap jujur, sabar, dan telaten sehingga mampu melaksanakan tugasnya dengan tanggung jawab.

Peserta didik merupakan salah satu komponen dari pembelajaran. Peserta didik dalam kursus menjahit di PKBM Mandiri yaitu masyarakat sekitar yang belum memiliki keterampilan dan warga belajar kesetaraan yang ingin menambah keterampilan.

Bahan ajar dalam pembelajaran kursus menjahit merupakan salah satu sumber belajar bagi peserta didik. Bahan ajar berisi kumpulan atau rangkaian materi belajar yang akan diberikan kepada peserta didik kursus menjahit. Acuan bahan ajar yang

digunakan dalam kursus menjahit adalah mengacu pada Standar Kurikulum Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) yang kemudian dikembangkan sesuai dengan kebutuhan dari peserta didik.

Sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang menentukan kelancaran pembelajaran kursus menjahit. Prasarana yang ada di PKBM Mandiri, yaitu: gedung, ruang administrasi, ruang praktik, ruang pimpinan, mushola, kamar mandi dan tempat parkir. Sarana yang digunakan dalam pelaksanaan kursus menjahit, yaitu: mesin jahit, papan tulis, meja, kursi dan alat penunjang jahit lain seperti gunting, benang, pensil dan lain-lain.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh instruktur menjahit, aspek yang dinilai adalah pemahaman materi dan praktik menjahit dari peserta didik. Penilaian belajar adalah tentang pengukuran kemampuan atau kompetensi yang telah dikuasai. Penilaian dilakukan agar instruktur mengetahui kelebihan dan kekurangan dari setiap individu yang mengikuti kursus menjahit.

2. Pelaksanaan Kursus Menjahit di PKBM

Pelaksanaan menjadi penting karena berhasil atau tidaknya sebuah perencanaan akan terlihat dari segi pelaksanaan program. Pelaksanaan pelatihan di PKBM Mandiri dikelola oleh semua pengurus. Aspek-aspek pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit yang dilakukan oleh instruktur, diantaranya: materi ajar, metode, media, proses pembelajaran, dan waktu pembelajaran. Pemberian materi-materi menjahit kepada peserta didik oleh instruktur hendaknya sesuai dengan kebutuhan belajar dan tujuan dari diadakannya kursus menjahit. Materi yang diajarkan oleh instruktur kepada peserta didik diantaranya cara mengukur, membuat pola, memotong bahan serta teknik menjahit yang benar. Selain itu, peserta didik juga diajarkan cara menjalankan mesin dan cara menjahit lurus, segitiga, lingkaran hingga membuat saku.

Metode pembelajaran dalam kursus menjahit menggunakan metode teori dan praktik. Teori diberikan sebelum praktik menjahit dilaksanakan atau ketika proses pelaksanaan praktik menjahit berlangsung. Media atau alat yang digunakan dalam proses

pemberian materi oleh instruktur dapat berupa: papan tulis, spidol untuk menjabarkan materi dan mesin jahit untuk mempraktikkan materi yang telah dijabarkan. Media pembelajaran yang digunakan instruktur dalam proses belajar menggunakan papan tulis ketika menjabarkan materi dan peserta didik menggunakan alat tulis serta mesin jahit ketika mempraktikkan materi yang telah dipelajari.

Menurut Sutarto (2013: 54) penciptaan komunikasi dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh instruktur melalui indikator sebagai berikut: a) berkomunikasi dengan peserta didik. b) menampilkan kegairahan dalam pembelajaran. c) mengelola interaksi perilaku dalam pembelajaran. Sejalan dengan teori, selama proses pembelajaran kursus menjahit yang dilaksanakan oleh instruktur diusahakan untuk selalu menjalin interaksi dan komunikasi dengan peserta didik. Hal ini dimaksudkan, supaya setiap materi yang diajarkan oleh instruktur dapat dipahami oleh peserta didik secara keseluruhan.

Instruktur dalam setiap pertemuan pembelajaran kursus menjahit dengan peserta didik selalu memberikan dorongan atau motivasi untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik. Instruktur seringkali memberi semangat kepada peserta dengan ungkapan jangan menyerah karena semua butuh proses.

3. Evaluasi Kursus Menjahit di PKBM

Evaluasi merupakan suatu kegiatan untuk mengukur pencapaian suatu program berdasarkan pada perencanaan yang telah dibuat dan pelaksanaannya. Tahap evaluasi merupakan proses yang berfungsi untuk mengetahui dan mengukur hasil dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terkait evaluasi pembelajaran kursus menjahit dilakukan dengan memperhatikan aspek yang terdiri dari: tujuan evaluasi, jenis evaluasi, model evaluasi, pelaksanaan evaluasi, dan waktu evaluasi.

Tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam memahami materi dan mempraktikkan materi yang telah diajarkan. Jenis evaluasi yang dilaksanakan oleh instruktur dalam pembelajaran kursus menjahit adalah

evaluasi formatif yang dilaksanakan di awal pembelajaran, saat pembelajaran berjalan, dan evaluasi sumatif yang dilakukan di akhir dari pembelajaran. Model evaluasi pembelajaran kursus menjahit yang dilakukan oleh instruktur adalah pada awal pertemuan untuk memberikan arahan kepada warga belajar dan ketika pembelajaran kursus berlangsung yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan warga belajar dalam memahami materi yang diberikan. Evaluasi dilakukan dari setiap pertemuan serta akhir pertemuan dalam proses pembelajaran kursus menjahit.

SIMPULAN

Pada PKBM yang diamati, terdapat beberapa hal yang menjadi perhatian dalam penyelenggaraan program kursus menjahit, meliputi komunikasi efektif dengan sasaran (peserta program), memastikan ketersediaan dan kelayakan sarana prasarana, serta sinergitas antara fasilitator dan pengurus (panitia program). Aspek yang mereka evaluasi meliputi proses, efisiensi, dan kebermanfaatan program yang telah diselenggarakan. Ketiga hal tersebut diketahui melalui pengamatan, evaluasi di setiap akhir pertemuan program, uji kompetensi peserta, dan penilaian secara umum oleh peserta. PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan yang diselenggarakan diluar sistem pendidikan formal diarahkan untuk masyarakat pedesaan dan perkotaan dengan dikelola oleh masyarakat itu sendiri serta memberi kesempatan kepada mereka untuk mengembangkan berbagai model pembelajaran dengan tujuan mengembangkan kemampuan dan keterampilan masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidupnya (Sudjana,

2004). Terkait pengelolaan yang efektif agar fungsinya tepat guna dan kebermanfaatannya luas, PKBM diharapkan agar mengembangkan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka meningkatkan fungsi pembaharuan pendidikan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pengembangan program inovatif dan kerjasama dengan lembaga lain. Pembelajaran kursus menjahit yang dilaksanakan berjalan secara terstruktur dan sistematis, terdiri atas tahapan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Raharjo, T. J., Suminar, T., & Muarifuddin, M. (2016). Peran pusat kegiatan belajar masyarakat dalam menanggulangi kemiskinan melalui pendidikan nonformal di Jawa Tengah. *Journal of Nonformal Education*, 2(1).
- Sudjana. (2004). Manajemen Program Pendidikan. Bandung: Falah Production
- Susanti, S. (2014). Meningkatkan efektivitas pendidikan nonformal dalam pengembangan kualitas sumber daya manusia. *Jurnal Handayani Pgsd Fip Unimed*, 1(2).
- Sutarto, J. (2013). Manajemen Pelatihan. Yogyakarta: Deepublish.
- Zahra, P. H. (2017). Kontribusi Kompetensi Instruktur Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Level II Kursus Menjahit di LPK Putra Kencana 2 Bandung. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1).